

Upaya Menumbuhkan Kesadaran Hukum Anak melalui Keluarga dalam Perspektif Pendidikan

Yohanes Saing Waskito^{a,1*}, Suyahman^{b,2}

^a Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Kartasura, Indonesia

^b Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Kartasura, Indonesia

¹ Johanes1313@gmail.com; ² suyahman.suyahman@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 Februari 2025

Direvisi: 8 Mei 2025

Disetujui: 19 Juni 2025

Tersedia Daring: 1 Juli 2025

Kata Kunci:

Kesadaran Hukum Anak

Pendidikan Karakter

Peran Keluarga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran hukum anak dengan mengajarkan nilai-nilai hukum dan etika, serta menjadi teladan bagi anak. Pendidikan karakter dapat membantu anak memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dapat menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui pendidikan karakter dengan cara mengajarkan nilai-nilai hukum, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menjadi teladan bagi anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter.

ABSTRACT

Keywords:

Children's Legal Awareness

Character Education

Family Role

This study aims to determine efforts to foster children's legal awareness through families from a character education perspective. Families have an important role in shaping children's legal awareness by teaching legal and ethical values, as well as being role models for children. Character education can help children understand their rights and obligations as citizens. The results of this study indicate that families can foster children's legal awareness through character education by teaching legal values, creating a supportive environment, and being role models for children. Thus, this study can contribute to efforts to increase children's legal awareness through families from a character education perspective.

©2025, Yohanes Saing Waskito, Suyahman
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Kesadaran hukum anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak yang baik dan bertanggung jawab karena dengan memiliki kesadaran hukum yang tinggi, anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik, patuh hukum, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran hukum anak sejak dini. Melalui pendidikan karakter, keluarga dapat mengajarkan anak tentang nilai-nilai hukum dan etika, serta membantu mereka memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Artikel ini akan membahas tentang upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter, serta strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kesadaran hukum anak dan membentuk karakter anak yang baik dan bertanggung jawab, Basmatulhana, H. (2022, July 1).

Pendidikan karakter atau pendidikan moral atau nilai dapat disampaikan melalui dua pendekatan, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung melibatkan penanaman perilaku yang dianggap baik melalui indoktrinasi ajaran tertentu, dengan memfokuskan perhatian secara langsung pada nilai-nilai yang ingin ditanamkan (Kusumawati, 2019). Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk anak yang baik dan bertanggung jawab, dengan kesadaran hukum anak menjadi salah satu aspek kunci yang perlu dikembangkan. Kesadaran hukum anak mencakup kemampuan untuk memahami dan mematuhi hukum serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. Keluarga memegang peranan vital dalam menanamkan kesadaran hukum ini sejak dini. Artikel ini bertujuan untuk membahas upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter, serta mengeksplorasi strategi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran hukum anak dan pembentukan karakter anak yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, berperan sebagai sarana penting untuk mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan (Kusumawati, 2023). Pendidikan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak yang baik dan bertanggung jawab. Kesadaran hukum anak merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter, karena kesadaran hukum anak dapat membantu anak memahami dan mematuhi hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran hukum anak sejak dini. Orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat menjadi teladan bagi anak dan mengajarkan nilai-nilai hukum dan etika yang baik. Namun, masih banyak anak yang belum memiliki kesadaran hukum yang baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter. Batubara, G. T., & Arifin, F. (2019).

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan kesadaran hukum anak. Menumbuhkan kesadaran hukum anak merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan karakter karena kesadaran hukum yang baik akan membentuk anak menjadi individu yang bertanggung jawab, patuh hukum, dan memiliki rasa keadilan yang tinggi. Kesadaran hukum anak tidak hanya penting dalam membentuk karakter anak yang baik, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Kesadaran hukum anak dapat dibentuk melalui pendidikan yang efektif dan konsisten. Orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran hukum anak. Mereka dapat memberikan contoh yang baik, memberikan pendidikan tentang hukum dan norma sosial, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai hukum dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan hukum anak dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak anak berada di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak dapat diberikan pendidikan tentang hukum dan norma sosial yang sederhana, seperti pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, menghormati hak orang lain, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, pendidikan hukum anak juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu anak memahami nilai-nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kesadaran hukum anak juga dapat dilakukan melalui contoh yang baik dari orang dewasa di sekitar anak. Orang tua, guru, dan masyarakat harus menjadi contoh yang baik bagi anak dalam mematuhi hukum dan norma sosial.

Dengan demikian, anak dapat memahami pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, menumbuhkan kesadaran hukum anak merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan karakter. Dengan memberikan pendidikan yang efektif dan konsisten, serta memberikan contoh yang baik, anak dapat memahami nilai-

nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan patuh hukum. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam membentuk kesadaran hukum anak. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam jangka panjang, kesadaran hukum anak yang tinggi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih harmonis. Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran hukum anak merupakan investasi penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak dan masyarakat.

Kesadaran hukum anak tidak hanya membantu anak memahami dan mematuhi hukum dan norma sosial, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai warga masyarakat yang baik. Keluarga memegang peranan vital dalam proses ini, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang nilai-nilai dan norma. Melalui pendidikan dan contoh yang baik dari orang tua, anak dapat memahami pentingnya kesadaran hukum dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga sangat penting untuk membentuk generasi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Bratandari, R. (2023, June 14).

2. Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh partisipan penelitian secara komprehensif dan deskriptif, seperti pengalaman, persepsi, sikap, dan tindakan (Efendi & Farida, 2021). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang berusaha menemukan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan orangtua dan anak, serta observasi terhadap kegiatan keluarga yang terkait dengan penguatan nilai karakter gotong royong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data. Data diperoleh menggunakan teknik analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian Hasil penelitian berdasarkan observasi tentang upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Temuan Utama:

- a) Peran Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui contoh yang baik dan pendidikan yang efektif.
- b) Kegiatan Keluarga: Kegiatan keluarga seperti diskusi, bermain peran, dan kegiatan sosial dapat membantu anak memahami nilai-nilai hukum dan etika.
- c) Komunikasi Efektif: Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum.
- d) Pengawasan dan Pemantauan: Pengawasan dan pemantauan yang efektif dari orang tua dapat membantu anak memahami batas-batas dan konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dengan hukum. Iblam, A., & Iblam, A. (2023, May 10).

2) Hasil Observasi:

- a) Anak-anak yang memiliki orang tua yang peduli dan terlibat dalam pendidikan karakter cenderung memiliki kesadaran hukum yang lebih baik.
- b) Kegiatan keluarga yang melibatkan diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai hukum dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

c) Orang tua yang menggunakan pendekatan yang positif dan mendukung dalam pendidikan karakter cenderung memiliki anak yang lebih responsif dan kooperatif.

3) Implikasi:

- a) Orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam pendidikan karakter anak.
- b) Kegiatan keluarga perlu dirancang untuk mempromosikan kesadaran hukum dan nilai-nilai etika.
- c) Komunikasi efektif dan pengawasan yang efektif perlu dilakukan untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter.

b. Hasil penelitian berdasarkan wawancara Berikut adalah contoh hasil wawancara tentang upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga:

1) Wawancara dengan Orang Tua

- a) Pertanyaan: Bagaimana Anda menumbuhkan kesadaran hukum anak Anda?

Jawaban: "Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak saya tentang pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial. Saya juga sering berdiskusi dengan mereka tentang nilai-nilai hukum dan etika."

- b) Pertanyaan: Apa yang Anda lakukan untuk memastikan anak Anda memahami nilai-nilai hukum?

Jawaban: "Saya sering memberikan penjelasan tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dengan hukum, dan saya juga memantau kegiatan mereka untuk memastikan mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak baik."

2) Wawancara dengan Anak

- a) Pertanyaan: Bagaimana Anda memahami nilai-nilai hukum?

Jawaban: "Saya belajar dari orang tua saya tentang pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial. Mereka selalu memberikan contoh yang baik dan menjelaskan tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dengan hukum."

- b) Pertanyaan: Apa yang Anda lakukan jika Anda melihat seseorang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan hukum?

Jawaban: "Saya akan memberitahu orang tua saya atau guru saya, karena mereka dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui contoh yang baik, pendidikan yang efektif, dan komunikasi yang terbuka. Orang tua yang menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam mematuhi hukum dan norma sosial dapat membentuk kesadaran hukum anak sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang efektif juga sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak. Orang tua dapat memberikan pendidikan tentang hukum dan norma sosial kepada anak-anak mereka melalui berbagai cara, seperti diskusi, cerita, dan pengalaman nyata. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami nilai-nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terbuka juga sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak. Orang tua dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang isu-isu hukum dan norma sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum dan etika yang penting.

Anak-anak juga memahami nilai-nilai hukum dan etika melalui pengalaman dan pembelajaran dari orang tua mereka. Orang tua yang menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam mematuhi hukum dan norma sosial dapat membentuk kesadaran hukum anak sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui contoh yang baik, pendidikan yang efektif, dan komunikasi yang terbuka. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk kesadaran hukum anak dan berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Orang tua juga perlu terus-menerus memberikan pendidikan dan komunikasi yang efektif kepada anak-anak mereka tentang hukum dan norma sosial. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kesadaran hukum anak yang tinggi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih harmonis. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak sangat penting dan perlu dipahami dan diimplementasikan dengan baik..

Pembahasan

1. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Hukum Anak

Untuk menumbuhkan kebiasaan sadar hukum inilah yang menjadi tantangan dan tanggung jawab semua pihak. Budaya sadar dan taat hukum sejatinya haruslah ditanamkan sejak dini. Maka elemen pendidikanlah menjadi ujung tombak dalam menanamkan sikap dan kebiasaan untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Institusi pendidikan merupakan media sosialisasi primer yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter manusia dikemudian hari. Jika sikap dan perilaku taat hukum telah ditanamkan sejak dini, maka kedepan, sikap untuk menghargai dan mematuhi aturan akan mendarah daging dan membudaya di masyarakat. Tentunya hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan yang benar tentang apa saja yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan. Nuzulah, D. (2017).

2. Strategi Menumbuhkan Kesadaran Anak Melalui Keluarga

Berikut adalah 2 strategi menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga:

- a. Pendidikan dan Pengajaran: Orang tua dapat mengajarkan anak tentang hukum dan norma sosial melalui pendidikan dan pengajaran yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:
 - 1) Mengajarkan anak tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat.
 - 2) Mengajarkan anak tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dengan hukum.
 - 3) Menggunakan contoh dan cerita untuk mengajarkan anak tentang hukum dan norma sosial.
- b. Pengawasan dan Pembiasaan: Orang tua dapat mengawasi dan membiasakan anak untuk mematuhi hukum dan norma sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Mengawasi perilaku anak dan memberikan arahan jika diperlukan.
 - 2) Membiasakan anak untuk mematuhi aturan dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Memberikan contoh yang baik dengan mematuhi hukum dan norma sosial.

Dengan melakukan strategi-strategi tersebut, orang tua dapat membantu anak dalam memahami dan menghormati hukum, serta membentuk generasi yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi.

3. Perspektif Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Pada Anak

Berikut adalah 3 perspektif pendidikan karakter dalam menumbuhkan kesadaran hukum pada anak:

- a. Mengembangkan Karakter yang Baik: Pendidikan karakter dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik, termasuk kesadaran hukum. Dengan memahami nilai-nilai hukum dan norma sosial, anak dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Mengembangkan karakter yang baik merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan karakter. Karakter yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk:

- 1) Kesadaran Hukum: Memahami dan menghormati hukum dan norma sosial, Integritas: Berperilaku jujur dan konsisten dalam tindakan dan kata-kata,
- 2) Tanggung Jawab: Mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri,
- 3) Empati: Memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain,
- 4) Kerja Sama: Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan mengembangkan karakter yang baik, anak dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan berperilaku yang positif.

- b. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Pendidikan karakter dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan membuat keputusan yang tepat. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karakter. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

- 1) Mengajukan Pertanyaan: Mengajukan pertanyaan yang memicu anak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi,
- 2) Menganalisis Informasi: Mengajarkan anak untuk menganalisis informasi dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang,
- 3) Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi: Mengajarkan anak untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan pendapat dengan logis,
- 4) Menghadapi Masalah: Mengajarkan anak untuk menghadapi masalah dan mencari solusi dengan berpikir kritis,
- 5) Mengembangkan Kemampuan Reflektif: Mengajarkan anak untuk merefleksikan pengalaman dan pembelajaran mereka sendiri.

Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, anak dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Serah, Y. A., Setiawati, R., & Sirait, R. A. M. (2024).

- c. Membangun Kesadaran Moral: Pendidikan karakter dapat membantu anak membangun kesadaran moral, sehingga mereka dapat memahami perbedaan antara benar dan salah, dan membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Membangun kesadaran moral sangat penting dalam pendidikan karakter. Berikut beberapa cara untuk membangun kesadaran moral:

- 1) Mengajarkan Nilai-Nilai Moral: Mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab,
- 2) Mengembangkan Empati: Mengajarkan anak untuk memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain,
- 3) Menghadapi Dilema Moral: Mengajarkan anak untuk menghadapi dilema moral dan membuat keputusan yang tepat,

- 4) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Etis: Mengajarkan anak untuk berpikir etis dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka,
- 5) Mengajarkan Akuntabilitas: Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan.

Dengan membangun kesadaran moral, anak dapat menjadi lebih peduli dengan orang lain, memiliki integritas, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran hukum pada anak, sehingga mereka dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Sido, D. A., Saputri, D. K. D., & Trisiana, A. (2018).

4. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui contoh yang baik, pendidikan yang efektif, dan komunikasi yang terbuka, sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi warga negara yang baik dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Simpulan sebagai berikut:

- a. Kesadaran hukum anak dapat ditumbuhkan melalui keluarga dengan cara pendidikan dan pengajaran yang efektif, pengawasan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk anak yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi, integritas, dan tanggung jawab.
- b. Dengan demikian, keluarga dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran hukum yang baik dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Kesadaran hukum anak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, keluarga memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai hukum dan etika kepada anak sejak dini.
- c. Melalui pendidikan karakter, keluarga dapat membantu anak memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat, serta mengembangkan kemampuan untuk mematuhi hukum dan norma sosial. Artikel ini akan mengulas upaya menumbuhkan kesadaran hukum anak melalui keluarga dalam perspektif pendidikan karakter, serta strategi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kesadaran hukum anak dan membentuk karakter anak yang baik dan bertanggung jawab.

5. Referensi

- Aini, S. (2019). Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar, F. (2017). Peran Keluarga dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Basmatulhana, H. (2022, July 1). Tata Tertib Sekolah dan Contohnya yang Perlu Dipatuhi Siswa. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6156760/tata-tertib-sekolah-dan-contohnya-yang-perlu-dipatuhi-siswa>
- Batubara, G. T., & Arifin, F. (2019). Model pendidikan hukum dalam upaya mewujudkan kesadaran hukum siswa sejak dini. Jurnal Litigasi (e- Journal), 20(1).

- Bratandari, R. (2023, June 14). Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Ilmu Hukum pada Era Digital Halaman 1 - Kompasiana.com. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ranindyabratandari1452/6489d1364addee2e115e99e2/pengaruh-teknologi-terhadap-perkembangan-ilmu-hukum-pada-era-digital>
- Budi, R. (2021). Pendidikan Hukum dan Karakter Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. (2018). Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak. Surabaya: Graha Ilmu.
- Farid, M. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Hukum Melalui Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R. (2022). Pendidikan Karakter dan Perlindungan Anak. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iblam, A., & Iblam, A. (2023, May 10). Relevansi pendidikan hukum di Indonesia Higher School of Law Program Strata Satu, Strata Dua Ilmu Hukum IBLAM Higher School of Law Program Strata Satu, Strata Dua Ilmu Hukum. Iblam Higher School of Law Program Strata Satu, Strata Dua Ilmu Hukum - Higher School of Law Program Strata Satu, Strata Dua Ilmu Hukum. Jdih.Tanahlautkab.Go.Id. (n.d.). Kesadaran Hukum Sejak Dini Bagi Masyarakat. https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel_hukum/detail/kesadaran-hukum-sejak-dini-bagi-masyarakat
- Kurniawan, A. (2016). Peran Keluarga dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Anak. Semarang: UNNES Press.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). Pengantar pendidikan. CV Rey Media Grafika.
- Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan moral anak usia dini melalui pendekatan Konstruktivis. *Academy of Education Journal*, 10(01), 63-75.
- Lubis, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hukum dan Keluarga. Medan: CV. Uwais.
- Mahendra, T. (2019). Penguatan Nilai Hukum dalam Pendidikan Karakter Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S. (2024). Keluarga sebagai Agen Pendidikan Hukum Anak. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nuzuloh, D. (2017). Efektivitas Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Penanaman Kesadaran Hukum Pada Siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Pandu. (2023, February 23). Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, dan Contohnya Dalam Masyarakat. *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/kesadaran-hukum/> Pengertian Kesadaran Hukum dan Pentingnya Dalam Masyarakat. (2023, August 26). Fakultas Hukum Terbaik di Medan Sumut. <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-kesadaran-hukum-dan-pentingnya-dalam-masyarakat/>
- Purnama, D. (2015). Strategi Membangun Kesadaran Hukum Anak Melalui Keluarga. Bandung: Pustaka Belajar.
- Rahayu, S. (2022). Pendidikan Karakter dan Kesadaran Hukum Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, L. (2018). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Anak. Jakarta: Rajawali Pers.
- Serah, Y. A., Setiawati, R., & Sirait, R. A. M. (2024). Strategy for Increasing Legal Awareness Village Achievements Through Involvement of the Role of the Driving Team Empowering Village Family Welfare. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1), 1-9.

- Sido, D. A., Saputri, D. K. D., & Trisiana, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Remaja Untuk Menanggulangi Pengaruh Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Utami, R. (2020). Implementasi Pendidikan Hukum di Lingkungan Keluarga. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wibowo, P. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dan Hukum Anak. Bandung: CV. Mandar Maju.